

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah proses belajar melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosional. Lingkungan belajar diatur dengan cermat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan semua siswa, fisik, psikomotor, kognitif, dan ranah afektif (Arfa et al., 2020).

Pendidikan jasmani adalah matapelajaran yang kompleks dan menarik. Bagi banyak siswa, matapelajaran pendidikan jasmani sangat ditunggu-tunggu. Pendidikan jasmani seyogyanya dapat dilaksanakan bukan hanya sekedar aktifitas yang menyenangkan, namun juga harus mendidik dan mampu melatih tubuh anak. Pembelajaran pendidikan jasmani harus dapat mengembangkan domain fisik, psikomotor, kognitif dan afektif siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan jasmani yang baik setidaknya harus memenuhi kriteria efektif, efisien, dan menarik.

Landasan kurikulum merupakan pondasi yang sangat penting bagi suatu proses dalam pendidikan jasmani. Ada empat landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum yaitu: Landasan Filosofis/yuridis, Psikologis, Sosiologis, dan Organisatoris (Samsudin, 2014). Lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam mencapai pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, efisien dan menarik. Dalam beberapa waktu terakhir, organisasi olahraga nasional di Australia telah meningkatkan fokus mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan anak-anak melalui modifikasi peraturan, lapangan atau pengadilan dan peralatan bermain olahraga tertentu. Lingkungan belajar khususnya dalam pendidikan jasmani perlu didesain dengan tepat mengingat tidak semua siswa dapat dengan cepat menguasai satu keterampilan gerak dengan cepat dan benar. Kemampuan awal siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan sangat beragam, dan disisilain mereka juga bukan seorang atlet yang dituntut untuk kesempurnaan gerak dengan kualitas yang

baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani yang sejenis dengan latihan keterampilan tertentu melalui modifikasi. Tentu dalam memilih metode pembelajaran dalam lingkungan belajar harus mempertimbangkan karakteristik siswa.

Sebagian besar siswa memiliki perilaku pemula dalam Kegiatan Fisik dan Olahraga (*Physical and Sports Activities/ PSA*) yang mereka tidak tahu peraturannya, meskipun mereka tahu dan telah menjalaninya di kelas sebelumnya. Temuan ini mengasumsikan bahwa ada fakta yang menghambat pembelajaran bola voli dalam situasi kelas biasa. Ini adalah fakta untuk menyoroti dan menjelaskan kesulitan siswa dalam belajar bola voli (Basile et al., 2019). Jelas bahwa fakta tersebut juga banyak ditemui di banyak wilayah, termasuk di Indonesia. Karakteristik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar adalah seorang pemula dalam olahraga tertentu. Mungkin saja akan ditemui beberapa siswa yang terampil dalam olahraga tertentu, sebab telah menjadi atlet sebelumnya. Namun sebagian besar akan menunjukkan kemampuan olahraga yang terbatas. Hal inilah yang menjadi pertimbangan utama seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan dan mendesain lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktifitas yang bervariasi, tepat dan menarik.

Karakteristik anak sekolah menengah pertama yang lainnya adalah; 1). Anak laki-laki dan perempuan memiliki tinggi sekitar 44 hingga 60 inci (111,8-152,4 cm) dan berat 44 hingga 90 pound (20,00-40,8kg). 2) Pertumbuhan lambat. 3) Tubuh mulai memanjang. 4) Prinsip perkembangan cephalocaudal (kepala sampai kaki) dan proximodistal (pusat ke pinggiran). 5) Anak perempuan umumnya sekitar satu tahun menjadi kepala anak laki-laki dalam perkembangan psikologis, dan minat yang berbeda mulai muncul menjelang akhir periode ini. 6) Preferensi tangan ditetapkan dengan kuat dengan sekitar 85 persen memilih tangan kanan dan sekitar 15 persen lebih memilih tangan kiri. 7) Waktu reaksi lambat. 8) Baik anak laki-laki maupun perempuan penuh energi tetapi sering kali memiliki tingkat ketahanan yang rendah dan mudah lelah. 9) mekanisme persepsi visual sepenuhnya terbentuk pada akhir periode ini (Gallahue, 2006).

Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah dengan mempertimbangkan karakteristik tumbuh kembang anak. Beberapa karakteristik anak sekolah menengah pertama antara lain adalah; 1) anak senang bermain, sehingga guru sekolah perlu merancang pembelajaran yang memiliki unsur permainan di dalamnya; 2) anak senang bergerak sehingga guru hendaknya merancang pembelajaran yang memungkinkan anak aktif bergerak yang bermanfaat; 3) anak senang bekerja dalam kelompok yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturanaturan kelompok, belajar setia kawan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat, implikasinya adalah guru harus merancang pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dan bekerja dalam kelompok. ; 4) anak senang merasakan atau melakukan atau memperagakan secara langsung. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, anak sekolah dasar telah memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri (Suyati, 2002). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Morales dkk, menurut guru, siswa meningkatkan eksekusi teknis karena tugas latihan untuk pengembangan keterampilan dan makna teknik yang diperoleh ketika dikontekstualisasikan dalam permainan. Ini penting karena siswa berlatih dalam konteks seperti permainan yang memungkinkan kesempatan terbaik untuk mentransfer keterampilan mereka (Morales-belando et al., 2018).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia, terdapat materi pembelajaran bola besar dan bola kecil. Salah satu olahraga bola besar yang sering disampaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik di tingkat Dasar maupun Menengah adalah olahraga bola voli. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat, bukan hanya di Indonesia, namun juga diminati di banyak wilayah. Seperti yang diungkap oleh Streit bahwa permainan bola voli modern, telah datang untuk menempati tempat penting dalam program pendidikan jasmani, tidak hanya di sekolah menengah tetapi di sekolah dasar dan perguruan tinggi juga. Ditambah lagi dengan jumlah orang dewasa yang memainkan permainan, baik secara intensif maupun sebagai kegiatan rekreasi murni, dan dapat dilihat bahwa bola voli dengan cepat menggantikan bola basket sebagai olahraga indoor nomor satu di Amerika (Sudrajat & Soetardji, 2014).

Tentu ada alasan kusus dibalik semakin tingginya minat masyarakat terhadap olahraga bola voli. Lebil lanjut (Streit, 1936) menyatakan bahwa dari sudut pandang higienis, bola voli adalah salah satu hiburan yang paling menyehatkan karena fakta bahwa langkahnya dapat bervariasi sesuai dengan para peserta, dan ada keseimbangan yang sehat antara serangan dan pertahanan, yang melibatkan interaksi aktivitas dan istirahat. Karena tim lawan berada dalam jarak dekat dan saling berhadapan, unsur-unsur keramahan dan semangat bermain ditambahkan.

Olahraga bolavoli merupakan olahraga yang menyenangkan dapat dimainkan dimana saja dengan berapapun jumlah pemain, pemain dapat memberikan penampilan individu yang hebat tapi akan tetapi pemain tersebut merupakan bagian dari tim. Berdasarkan hal tersebut bahwa olahraga ini sangat cocok bila diterapkan disekolah karena, dalam olahraga bola voli mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Bola voli menyajikan kesempatan bagi anak laki-laki dan perempuan, untuk berpartisipasi dalam permainan yang menghindari kontak tubuh langsung tetapi masih menyediakan permainan yang menarik. Ini adalah permainan yang menyerukan keunggulan individu belajar bermain dan memberi kesempatan nyata untuk menampilkan sportivitas. Permainan ini menyajikan situasi yang dramatis, spektakuler, dan menegangkan bagi pemain dan penonton. Ia memiliki semua yang dibutuhkan oleh olahraga. Yang dibutuhkan hanyalah dukungan dan pengembangan yang tepat (Streit, K, 2015).

Olahraga bola voli dalam pendidikan jasmani memiliki peranan strategis dalam mempromosi kebiasaan hidup sehat siswa sebab bisa dilakukan di lapangan terbuka, atau bahkan lahan yang tidak terlalu luas, bola yang sudah sangat mudah diperoleh, dan net yang sangat mungkin dimodivikasia apabila guru dapat menyajikan pembelajaran bola voli yang menarik dan menyenangkan, siswa mampu menguasai berbagai teknik dasar permainan bola voli, maka kecenderungan siswa akan menikmati bermain bola voli. Tidak memerlukan tenaga yang besar, lapangan yang luas, dan bahkan sarana dan prasarananya mudah didapat dan dimodifikasi. Di sisi lain, bagi siswa dan orang tua yang ingin menekuni olahraga ini, sangat besar potensi untuk menjadi atlet profesional, sebab

banyak liga amatir maupun profesional yang bisa menjadi tempat untuk mengasah bakat dan kemampuan menuju prestasi tingkat tinggi.

Jelas, bahwa olahraga bola voli dalam pendidikan jasmani memiliki rantai manfaat yang sangat luas. Hal tersebut dapat dicapai bila pembelajaran dilaksanakan secara efektif, efisien dan menarik. Pembelajaran mampu mencapai tujuan yang direncanakan, dilaksanakan dengan tepat, dan menyenangkan. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam permainan bola voli, dan terutama dalam mempelajari teknik bola voli dasar, pendidik harus mencari cara yang efektif untuk mengajarkan teknik dasar bola voli sehingga hasil pembelajaran dalam permainan bola voli bisa berhasil, yaitu dengan cara mempresentasikan bentuk mempelajari keterampilan gerak yang baik dan benar sehingga mereka dapat mendorong siswa untuk memahami, memahami dan dapat melakukannya (Makadada et al., n.d.).

Fase pertama dalam belajar gerak adalah fase kognitif, oleh sebab itu penting bagi guru untuk menyajikan informasi materi bola voli dengan tepat dan jelas. Fase ini akan mendukung fase percobaan hingga menjadi suatu keterampilan yang baik. Dalam keseluruhan waktu pembelajaran pendidikan jasmani, dua per tiga waktu yang ada, harus digunakan untuk melakukan aktifitas fisik sesuai dengan kompetensi gerak yang direncanakan. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami apa yang akan disampaikan sehingga waktu aktif bergerak tersebut dapat dioptimalkan.

Dalam pembelajaran bola voli, ketika kesiapan untuk belajar telah dibuat melalui sejumlah perangkat seperti yang disarankan maka langkah-langkah spesifik instruksi dapat diperkenalkan. Dasar-dasar fungsional ini harus dikuasai: servis, menerima dan mengumpan, setup, "spike" atau menyerang, block, net recovery, kerja tim, pengetahuan tentang aturan (Frier mood, 2013). Ada gerak dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat melakukan permainan bola voli dengan baik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dasar gerak dalam permainan bola voli dapat diperkenalkan terlebih dahulu baru kemudian menuju permainan. Permainan tidak akan berlangsung menarik atau bahkan tidak akan bisa dinikmati, bila para pemain tidak menguasai teknik dasar yang diperlukan.

Kesiapan belajar siswa sangat ditentukan oleh desain pembelajaran guru. Rancangan yang dibuat selain disusun dengan baik dan sistematis juga harus bervariasi. Dalam hal ini, perbendaharaan variasi aktifitas belajar yang dimiliki oleh guru sangat penting untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan tepat. Variasi model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung kesiapan belajar siswa masih tidak sebanyak drill latihan atlet profesional. Namun demikian masih sangat mungkin untuk dikembangkan.

Mengingat pentingnya penyesuaian pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bola voli dengan karakteristik siswa, peralatan pembelajaran, sumber belajar serta metode *game-centered* peneliti berinisiatif melakukan pengembangan model pembelajaran bolavoli untuk Sekolah Menengah Pertama. Seluruh kompetensi dipastikan terakomodir dalam item model yang dikembangkan agar tidak keluar dari jalur tujuan pembelajaran.

Perlu adanya solusi, pembaruan dalam pemecahan masalah tersebut diatas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan menarik. Peneliti ingin membuat suatu model pembelajaran teknik dasar bolavoli dengan tahapan pembelajaran dimulai dari gerakan mudah, sedang, sulit dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang siswa sekolah menengah pertama. Diharapkan dengan model pembelajaran tersebut siswa tercapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani saat ini adalah pendekatan yang berpusat pada siswa melalui pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*), praktek sesuai dengan tahap pengembangan yang artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Hambali, 2018). Guru menjadi fasilitator sekaligus sumber belajar namun akan membatasi diri dalam memberikan informasi maupun demonstrasi. Guru menstimulus siswa untuk lebih aktif menyelesaikan masalah dan melakukan kinerja secara berkelompok maupun individu dengan segenap potensi yang dimiliki. Pendekatan berpusat pada siswa

memiliki banyak jenis, dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga dikenal dengan istilah *game centered*. Siswa secara aktif belajar gerakan tertentu dengan metode permainan.

Hal tersebut tidak lain adalah bentuk untuk mempromosi siswa agar belajar dan berlatih dengan lebih aktif baik secara fisik, kognitif maupun afektif. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nieves, Oliver dan Oliber bahwa pendidikan Jasmani menghadapi tantangan untuk mempromosikan pembelajaran aktif pada siswa mereka. Menurut standar nasional *Shape America*, individu yang melek secara fisik menerapkan pengetahuan tentang konsep, prinsip, strategi dan taktik yang terkait dengan gerakan dan kinerja. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *game-centered* di kelas pendidikan jasmani memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan mengembangkan siswa sebagai pembelajar aktif (Nieves et al., 2019).

Pendekatan dalam proses pembelajaran teknik dasar bolavoli harus dapat membuat anak tersebut senang dan merasa tidak sulit dalam melakukan olahraga bolavoli ini (Ricky, 2018). Tidak sedikit guru penjas yang terjebak dalam ketergantungan penyajian materi pembelajaran kepada hal-hal yang sifatnya prinsip dan standar serta harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Sehingga tidak sedikit pula guru penjas dilanda kebosanan, yang selanjutnya kondisi ini berdampak pada pembentukan dan pengembangan siswa. “Pendekatan Bermain adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran merupakan alat penting untuk pencapaian tugas utama pendidikan jasmani yakni secara menyeluruh (Erliana, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Palembang, Sumatera Selatan diketahui bahwa terdapat proses pembelajarannya masih banyak hambatan yang ditemukan, hal ini dapat dilihat dari hasil proses belajar yang kurang memuaskan pada saat melakukan teknik dasar bolavoli, masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam memberikan model pembelajaran untuk memodifikasi

pembelajaran yang menarik dari guru sebagai pengajar, sebanyak 59% terjadi pada passing bawah, 61% pada passing atas, 69% pada servis bawah 71%, pada servis atas 43%, pada block 49%. Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang melakukan bisa mengembangkan pada proses pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan penurunan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan siswa saat saat mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan penurunan, selain itu siswa sering menghindari melakukan teknik dasar bolavoli, perolehan presentase kesalahan ini juga didukung dalam penelitian yang menyatakan bahwa “ 23.0% of all injuries (n=101) were reported as the result of contact between players, while 20.7% (n=91) were overuse injuries, and 17.3% (n=76) were reported as noncontact trauma “ (Bere et al., 2015).

Selain seorang guru, tentu masih banyak lagi kebutuhan lain yang harus dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan yang peneliti ungkapkan. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi pada aktivitas pembelajaran dibutuhkan yakni sebuah interaksi seperti pernyataan “ *A game can provide the venue for a range of social interactions to unfold, competition, cooperation, negotiation, etc*” (Soute, Markopoulus, & Magielse, 2010). Pada permainan menyediakan tempat untuk berbagai interaksi sosial misalnya persaingan, kerjasama, negoisasi dan lain sebagainya. Interaksi sosial ini bisa dibentuk melalui pembelajaran menggunakan permainan yang sejalan dengan pernyataan (Rosa et al., 2010) yang menyatakan “To confirm the value of game-based training for improving skill and also physical fitness in team-sport athletes”.

Berdasarkan permasalahan yang permasalahan yang peneliti jabarkan sebelumnya, maka diperlukan jalan keluar atas permasalahan – permasalahan yang terjadi. Peneliti menyampaikan salah satu jalan keluar yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi dengan mengembangkan model pembelajaran teknik dasar bolavoli melalui pendekatan bermain untuk anak sekolah menengah pertama (SMP).

B. Pembatasan Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan pada variasi dan uji efektifitas pembelajaran teknik dasar bolavoli yang diimplementasikan kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) sehingga peneliti mengambil judul pengembangan

model pembelajaran teknik dasar bolavoli melalui pendekatan bermain untuk anak sekolah (SMP).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana mengembangkan model pembelajaran teknik dasar bola voli melalui pendekatan bermain untuk anak Sekolah Menengah Pertama? (2) Apakah model pembelajaran teknik dasar bola voli efektif meningkatkan hasil belajar bola voli siswa di Sekolah Menengah Pertama?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan model pembelajaran teknik dasar bola voli melalui pendekatan bermain untuk siswa di Sekolah Menengah Pertama (2) Menguji efektifitas model pembelajaran teknik dasar bola voli dalam meningkatkan hasil belajar bola voli siswa di Sekolah Menengah Pertama.

E. *State of The Art*

State the of the art merupakan langkah awal untuk menunjukkan hasil keterbaruan dalam penelitian (*Research Novelty*). (Maulana, 2016) menerangkan bahwa, “*state of the art* adalah fokusnya pada apa yang paling terbaru dari sebuah teori yang ada. Biasanya di jurnal-jurnal akan ditemukan *state of the art* dari sebuah ilmu pengetahuan yang paling mutakhir”. Berikut adalah tabel penelusuran penulis terkait studi literatur untuk menentukan *state of the art*:

Tabel 1.1 *State Of The Art* Penelitian

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	(Mikkey et al, 2013)	Hasil penelitian berupa pembelajaran teknik dasar bolavoli yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran untuk anak sekolah dasar
2	(Tya, 2015)	Hasil penelitian berupa pembelajaran passing bolavoli yang efektif untuk meningkatkan keterampilan passing bolavoli di sekolah.
3	(Ajayati, 2017)	Hasil Penelitian model yang dikembangkannya efektif untuk meningkatkan model pembelajaran passing bola voli untuk usia sekolah

		menengah pertama
4	(Nieves et al., 2019)	Hasil Penelitian memperkenalkan metode pembelajaran bola voli dengan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Teaching Game for Understanding</i> (TGfU) yang ditulis dalam penelitiannya yang berjudul <i>Introducing a TGfU Mini-volleyball</i> . Penelitian ini menyajikan sintak dan alur pembelajaran bola voli dengan pendekatan TgfU
5	(Hutagalung et al., 2020).	Mengembangkan pembelajaran bola voli yang ditulis dalam penelitiannya dengan judul <i>Development of Volleyball Service Learning Model for Seventh Grade Students</i> . Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran servis bola voli berdasarkan dua kriteria, yaitu: (1) kriteria instruksional dan (2) kriteria representasi (kriteria presentasi)
6	PENELITI	Hasil penelitian berupa pengembangan teknik dasar bolavoli melalui pendekatan bermain untuk anak sekolah menengah pertama (SMP).

Dari hasil penelusuran literature tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur kebaruan/ *state of the art* dari penelitian yang penulis kembangkan ini yaitu kebaruan masih belum ada penelitian yang mengembangkan model pembelajaran bolavoli dengan lebih menyeluruh, yaitu mengembangkan model pembelajaran pada semua teknik dasar sesuai dengan karakteristik yang ditargetkan sekaligus internalisasinya dalam pembelajaran melalui pendekatan bermain. Item variasi model pembelajaran bola voli meliputi seluruh teknik dasar bola voli, Seluruh aktivitas yang dikembangkan, didasarkan pada karakteristik pemula, sarana dan prasarana yang sesuai, serta metode yang menarik. Aktivitas yang dikembangkan menggunakan prinsip *game-centered*, sehingga menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Produk yang dikembangkan telah menginternalisasikan aktivitas pembelajaran bolavoli dengan metode pembelajaran siswa aktif

F. Roadmap Penelitian

Road map dalam bahasa Indonesia disebut peta jalan, dalam konteks penelitian. (Widiputra, 2017) menerangkan bahwa;

Road map penelitian atau peta jalan penelitian memiliki tiga komponen penting yang harus saling terkait satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut adalah: 1) aktivitas penelitian yang telah dilakukan, 2) aktivitas penelitian yang pada periode ini akan dilakukan, dan 3) aktivitas penelitian pada periode berikutnya yang akan menuntun seorang peneliti mencapai tujuan akhirnya.

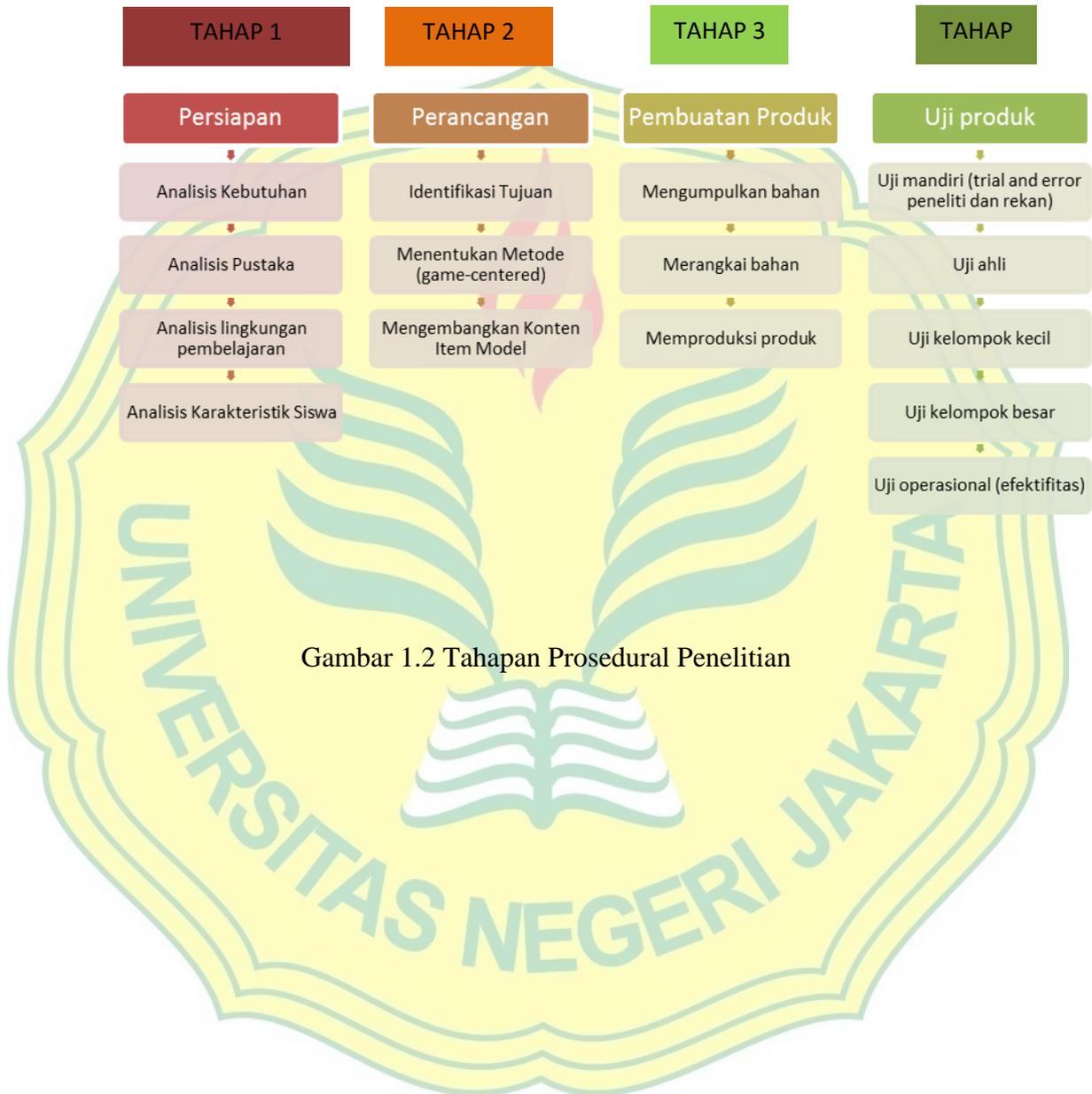
Dengan demikian jelas bahwa peta jalan akan dapat memperlihatkan keterkaitan antara aktivitas penelitian yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh seorang peneliti. Berikut adalah *road map* dari penelitian yang direncanakan yang dapat diilustrasikan melalui gambar *upward arrow* berikut:



Gambar 1.1 Peta Topik Penelitian terkait Pembelajaran Bola Voli

Peta penelitian di atas merupakan hasil pemetaan penelitian dengan topik pembelajaran bola voli yang tersusun berdasarkan pelacakan jurnal terkait. Melalui bantuan websait openknowledgemap.org, peneliti mengawali peta penelitian secara teoritis. Dapat dilihat pada peta penelitian tersebut bahwa diantara banyak topik terkait bola voli, terdapat juga topik penelitian pengembangan model pembelajaran bola voli.

Secara prosedural, roadmap penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: persiapan, perancangan, pembuatan produk dan uji produk. Secara lebih rinci, tahapan ini akan dijelaskan pada bab 3 yang mengadopsi model penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall.



Gambar 1.2 Tahapan Prosedural Penelitian